

BAB II IDENTIFIKASI DATA

A. Data Kabupaten Boyolali:



Gambar 02. Peta wilayah Boyolali (Sumber : <https://www.pa-boyolali.go.id/tentang-pengadilan/profile-pengadilan/wilayah-yurisdiksi>)

Kabupaten Boyolali terletak pada posisi geografis antara 110022' - 110050' Bujur Timur dan antara 707' - 7036' Lintang Selatan. Posisi geografis wilayah Kabupaten Boyolali merupakan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan daerah karena berada pada segitiga wilayah Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar) yang merupakan tiga kota utama di wilayah Jawa Tengah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan dikembangkannya wisata Solo-Selo (Kabupaten Boyolali) - Borobudur (Kabupaten Magelang) atau SSB, diharapkan lebih meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Boyolali. Disamping itu, seiring dengan mulai perencanaan pembangunan jalan tol Solo-Semarang dan jalan tol Solo-Ngawi yang melintasi wilayah Kabupaten Boyolali, maka diharapkan

potensi pengembangan Kabupaten Boyolali, terutama dalam sektor perekonomian dan industri dapat berjalan optimal. Kabupaten Boyolali dengan bentang Barat-Timur sejauh 48 km dan bentang Utara-Selatan sejauh 54 km, mempunyai luas wilayah kurang lebih 101.510,20 hektar, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang.
- Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Sukoharjo.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten dan Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Sebelah Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang.

Kabupaten Boyolali secara administratif terbagi dalam 19 kecamatan terdiri 267 desa dan 6 kelurahan. Luas yang ada terbagi dalam dua bagian yaitu lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah yang ada di Kabupaten Boyolali seluas 22.710,16 Ha (22,37%), sedangkan untuk lahan kering seluas 78.800,04 Ha (77,63%). Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah digunakan sebagai lahan sawah berpengairan teknis seluas 5.074,253 Ha (22,54%), lainnya berpengairan setengah teknis seluas 4.652,75 Ha (20,66%), pengairan sederhana seluas 2.665,34 Ha (1,84%), dan tadah hujan seluas 10.118,81 Ha (44,95%). Berikutnya, untuk lahan kering menurut penggunaannya terdiri dari pekarangan/bangunan seluas 25.271,62 Ha (32,07%), Tegal/Kebun seluas 30.479,77 Ha (20,67%), Padang/ Gembala seluas 983,33 Ha, Tambak/ Kolam

seluas 820,45 Ha, Hutan Negara seluas 14.835,50 Ha, dan penggunaan lainnya seluas 6.409,94 Ha.

Kabupaten Boyolali memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan untuk masa sekarang maupun pada masa mendatang. Adapun potensi ekonomi tersebut antara lain :

1. Pertanian

Kabupaten Boyolali merupakan wilayah yang masih menyimpan potensi yang sangat besar bagi usaha pertanian, khususnya pertanian padi. Hal ini terlihat bahwa Kabupaten Boyolali terdapat beberapa kecamatan yang sudah mempunyai Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMB). Potensi pertanian Kabupaten Boyolali meliputi tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman perkebunan. Produksi Padi sawah di Kabupaten Boyolali tersebar diseluruh kecamatan, kecuali di Kecamatan Musuk dan Selo. Luas panen padi sawah secara keseluruhan adalah 43.110 Ha dengan produksi sebanyak 244.736 Ton. Selain itu terdapat pula padi ladang dengan luas panen 4.930 Ha dan produksinya sebanyak 22.486 Ton. Produk tanaman pangan lain di Kabupaten Boyolali, selain padi meliputi : Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, dan Kedelai.

Kabupaten Boyolali mempunyai jenis tanah dan struktur tanah yang bagus, sehingga Kabupaten Boyolali menjadi wilayah yang potensial dan sangat cocok sebagai daerah pengembangan hortikultura. Berbagai sayur mayur dan buah-buahan dapat tumbuh subur di Kabupaten Boyolali. Adapun sayur- sayuran

tersebut antara lain : Bawang Merah, Bawang Daun, Kentang, Wortel, Kobis, Sawi, Cabe, Tomat, Terung, Buncis, Mentimun, Labu Siam, Kangkung, Bayam, dan berbagai sayuran lainnya.

Selain sayuran, Kabupaten Boyolali juga kaya akan berbagai jenis tanaman buah, antara lain : Alpukat, Manggis, Rambutan, Duku, Durian, Pisang, Jambu Biji, Jambu Air, Sawo, Pepaya, Mangga, Nangka, Belimbing, Melon, dan berbagai buah lainnya. Budidaya buah pisang hampir dapat ditemui di seluruh kecamatan. Terdapat pula buah langka yang hidup di Kabupaten Boyolali seperti buah manggis yang tumbuh di Kecamatan Ampel, Musuk, dan Boyolali.

Tanaman tembakau di Kabupaten Boyolali dihasilkan di Kecamatan Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, dan Banyudono. Produksi pada tahun 2013 adalah sebanyak 3.262.080 kg dengan areal seluas 3.733,50 hektar. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Boyolali Tahun 2014 diketahui bahwa perkebunan tembakau yang ada di Boyolali adalah berupa tembakau rajangan dan tembakau asepan.

2. Peternakan

Boyolali dikenal sebagai kota susu, karena merupakan salah satu sentra terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah. Peternakan sapi perah umumnya berada di daerah selatan dan dataran tinggi yang berudara dingin, karena sapi perah yang dikembangkan saat ini berasal dari wilayah subtropis Australia dan Selandia Baru. Selain itu susu dapat di olah menjadi keju oleh

pabrik keju asal Boyolali yaitu keju Indrakila, didaerah Kecamatan Ampel juga terdapat sentra industri Abon dan Dendeng.

Kabupaten Boyolali mempunyai potensi peternakan. Sektor peternakan telah menyumbang PDRB Kabupaten sebesar 10,4 %. Produk yang merupakan unggulan di Kabupaten Boyolali adalah Sapi Perah. Sapi perah dibudidayakan hampir disebagian besar kecamatan. Populasi ternak saat ini mencapai 88.533 ekor dengan peternak sebanyak 35.221 peternak. Pada sektor peternakan yang menjadi andalan adalah sapi potong yang produksi dagingnya telah mencapai 8.301.600 kg/tahun. Di Propinsi Jawa Tengah Kab Boyolali menduduki peringkat ke 4 (empat) dalam jumlah sapi potong. Saat ini jumlah peternak mencapai 49.655 orang dengan populasi ternak sebanyak 98.248 ekor.

Produksi susu sebagian besar berasal dari Kecamatan Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, dan Mojosongo. Produksi susu berdasarkan Penerimaan susu dari KUD pada tahun 2013 adalah sebanyak 47.404.826 liter dengan rata-rata produksi tiap harinya adalah sebanyak 129.876 liter/hari.

3. Pertambangan

Kabupaten Boyolali memiliki potensi tambang seperti : Andesit, Batu Belah / Batukali, Tras, Tanah Urug, Sirtu, Batugamping, Bentonit, Tanah Diatomae, Lempung/ Tanah Liat, dan lainnya. Akan tetapi Potensi yang ada belum dapat dieksplorasi dengan baik. Mungkin karena SDM yang kurang dan Biaya Eksplorasi yang menelan biaya sangat besar. Sedangkan yang dieksplorasi

secara massal hanya Bahan Galian Golongan C, seperti batu belah, dan tanah urug.

Sebenarnya beberapa waktu yang lalu telah ditemukan sumber minyak di Boyolali tepatnya di Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro. Debit Minyak itu sekitar 24-25 ml per detik. Diperkirakan minyak tersebut keluar melalui rembesan rekahan batu bantaran. Minyak bumi memang bisa muncul karena tingginya kandungan bintonik di wilayah Wonosegoro. Hasil kajian Badan Perencana dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Boyolali, wilayah Wonosegoro telah ditemukan kandungan bintonik seluas sekitar 4.900 hektare. Bintonik itu sendiri ialah salah satu elemen padat yang dapat diformulasikan untuk menjernihkan minyak mentah. Di Desa Repaking kecamatan Wonosegoro itu sendiri masyarakat desa setempat menggunakan minyak mentah tersebut untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak dan untuk Bahan Bakar Minyak (BBM). Mereka mendapatkan minyak mentah tersebut dari sekitar mata air dan dengan peralatan sederhana mereka menyuling minyak mentah tersebut untuk memisahkan minyak dengan air.

4. Industri

Kabupaten Boyolali banyak terdapat industri, baik itu jenis industri besar, industri sedang, maupun industri kecil. Gamelan merupakan salah satu produk yang dapat diandalkan dari Boyolali. Industri kecil ini sudah ada sejak 1980 hingga sekarang keberadaannya tetap dilestarikan oleh para perajin. Jumlah pengusaha ada dua orang di Desa jagoan, Kecamatan Sambi Boyolali membuat

produknya, sedangkan di Desa Dukuh, Banyudono mengerjakan peakitan dan finishing gamelan. Dukuh Tumang, Desa/Kecamatan Cepogo merupakan sentra penghasil produk kerajinan tembaga dan kuningan yang sudah terkenal baik di tingkat lokal maupun regional atau mancanegara. Karena, komoditas itu merupakan unggulan dari Kabupaten Boyolali. Jenis yang dihasilkan sangat beragam antara lain, lampu hias, relief, bak mandi, kaligrafi, tempat buah, vas bunga, dan aksesoris lainnya. Produksi ini melalui eksportir sebagian sudah diekspor ke beberapa negara antara lain Belanda, Perancis, Korea, Amerika Serikat, dan Canada. Desa Cepogo merupakan jalur wisata Solo-Selo-Borobudur (SSB), sehingga sering dilewati atau dikunjungi oleh turis baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan, para tamu dari dans atau instansi untuk studi banding, magang atau sekaligus. Adapun produksi kerajinan tembaga adalah > 400.000 buah/tahun dengan Jumlah unit usaha sebanyak 360 industri.

Minyak atsiri merupakan salah satu komoditas unggulan yang berkualitas ekspor. Jenis atsiri yang dikembangkan di wilayah Boyolali, antara lain bunga kenanga, nilam, ilang-ilang, dan daun cengkeh. Desan Bendan Kecamatan Banyudono merupakan penghasil minyak atsiri kenangan, karena di daerah itu banyak ditanam pohon kenangan, di mana dahulu masyarakat hanya mengenal bungan kenangan sebagai bungan tabur, akan tetapi setelah melalui proses penyulingan dapat dibuat sebagai minyak atsiri yang memiliki nilai produksi jauh lebih tinggi. Minyak atsiri nilam dan ilang-ilang diproduksi di Desa Jelok, Kecamatan Cepogo dan minyak daun cengkeh banyak diproduksi di Desa Musuk, Kecamatan Musuk. Sebagian besar minyak atsiri dijual melalui eksportir

baik dari Kota Surabaya, Yogyakarta, dan Malang untuk negara tujuan Perancis, Singapura, dan USA. Adapun produksi dari industri ini mencapai 113,65 ton/tahun.

Kabupaten Boyolali saat ini sudah menjadi tujuan bagi para investor, baik itu nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan banyaknya industri skala besar maupun menengah yang sudah berdiri maupun yang rencana akan didirikan. Saat ini ada sekitar 16 industri besar yang tersebar di Kecamatan Ampel, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, dan Ngempak. Keberadaan industri besar ini telah menyerap sekitar 17.748 tenaga kerja. Sedangkan untuk industri sedang saat ini hampir terdapat di seluruh kecamatan yaitu sebanyak 111 industri dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 2.443 pekerja.

5. Pariwisata

Pariwisata Boyolali dibagi menjadi ke dalam 3 (tiga) wisata yaitu : wisata alam pegunungan, wisata tirta dan wisata ziarah. Wisata alam pegunungan di Kabupaten Boyolali menyajikan indahnya panorama Gunung Merapi sebagai gunung teraktif di dunia yang menyimpan segudang misteri yang menjadikan daya tarik tersendiri. Boyolali adalah salah satu DTW (Daerah Tujuan Wisata) di Jawa Tengah terletak di lereng gunung Merapi dan Merbabu sehingga memiliki pemandangan alam yang eksotis. Kabupaten Boyolali juga memiliki Bandara Internasional yaitu Bandara Adi Sumarmo yang berjarak 25 km dari Kota Budaya Surakarta (Solo) yang merupakan koridor jalur wisata Solo - Selo

- Borobudur (SSB). Berikut adalah beberapa potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali:

a. Tlatar Terletak di Dukuh Tlatar Desa Kebon Bimo Kec Boyolali dengan jarak tempuh dari kota kira-kira 4 km kearah utara. Nuansa pesona alam terhampar dengan latar belakang suasana pedesaana, aroma kelezatan masakan ikan air tawar yang disajikan baik secara goreng maupun bakar sambil memancing dan duduk santai sungguh merupakan rekreasi menyegarkan di Obyek Wisata Tlatar. Pemandian ini adalah pemandian untuk keluarga. Setiap dua hari menjelang bulan Puasa diadakan even Padusan. Upacara Padusan ini juga diselenggarakan di Umbul Pengging dan Pantaran. Acara ini bertujuan untuk mensucikan diri sebelum melaksanakan ibadah puasa.

Ada 2 buah pemandian (two pools for bathing), yaitu :

- Pemandian Umbul Pengilon
- Pemandian Umbul Asem

Fasilitas (facilities) :

- Rumah Makan Lesehan./ Traditional Restaurant.
- Pemancingan / Fishing Sites.
- Kios Cenderamata / Souvenir Store.
- Kolam Renang Anak dan Dewasa/ (Two bathing sites for kids and matures).

b. Makam Ki Ageng Pantaran Objek wisata religi yang satu ini terletak di Desa Pantaran Kecamatan Ampel atau sekitar 17 kilometer ke arah barat Kota Boyolali. Sambil berziarah ke makam Ki Ageng Pantaran atau Syekh Maulana Ibrahim, serta beberapa kerabat yang lain, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam di kaki Gunung Merbabu dan air terjun Si Pendok. Pada tanggal 20 Sura atau minggu ketiga bulan Muharram, di makam ini digelar tradisi Bukak Luwur yaitu mengganti kelambu putih penutup makam. Kain penutup yang sudah tidak dipakai kemudian dipotong-potong menjadi ukuran kecil kemudian dibagikan kepada pengunjung yang diyakini membawa berkah bagi mereka yang menerimanya.

c. Petilasan Kiai Kebo Kanigoro Pada zaman Kerajaan Demak dahulu Sultan Demak dan Wali Songo menganggap kalau Syeh Siti Jenar adalah orang yang berbahaya, Syeh Siti Jenar bersama-sama dengan para pengikutnya harus ditangkap dan dihukum mati. Kiai Ageng Kebo Kanigoro adalah murid dari Kiai Ageng Pengging dan Kiai Ageng Pengging adalah murid dari Syeh Siti Jenar. Seperti yang telah diceritakan tadi bahwa mereka telah menjadi buruan keraton dan akan ditangkap dan dihukum mati sebab telah menganut ajaran Syeh Siti Jenar. Maka dari itu Kiai Ageng Kebo Kanigoro beserta para pengikutnya yang setia melarikan diri kemanapun juga untuk mencari tempat bersembunyi. Dalam pelariannya suatu ketika Kiai Ageng Kebo Kanigoro telah sampai di sebelah utara lereng Gunung Merapi dan dalam keadaan terpojok oleh karena kejaran prajurit Kerajaan Demak. Di daerah tersebut Kiai Ageng Kebo Kanigoro membangun rumah guna tempat persembunyian dan

mengajarkan ilmunya dan mengadakan tapa brata mohon perlindungan Tuhan Yang Maha Esa, yang mana selama ini Kiai Ageng Kebo Kanigoro selalu berpindah-pindah tempat. Suatu ketika Kiai Ageng Kebo Kanigoro berkata bahwa bila suatu saat tempat ini ramai dihuni oleh orang maka tempat ini diberikan nama Dusun Pojok (sampai saat ini tempat kediaman Kiai Ageng Kebo Kanigoro masih dilestarikan dan utuh, dikeramatkan dan nama daerah tersebut tetap Dusun Pojok, Desa/Kecamatan Selo hingga saat ini. Menurut cerita Kiai Ageng Kebo Kanigoro muksa, menghilang dengan raganya dalam upaya menghindari dari kejaran musuh. Setiap hari Jumat Legi diselenggarakan selamatan apem dan ketan di tempat tersebut atau petilasan Kiai Ageng Kebo Kanigoro dipimpin oleh juru kunci.

d. Waterboom Restu Wijaya Waterboom terletak di Desa Pelem, Kecamatan Simo, atau sekitar 10 kilometer sebelah utara Kota Boyolali. Waterboom ini memiliki fasilitas cukup lengkap dan baru diresmikan pemakaiannya pada tanggal 25 Juli 2011. Keberadaan pusat rekreasi tepat di pinggir jalan Simo- Boyolali, cukup mudah terjangkau bagi masyarakat dari daerah perbatasan, seperti Karanganyar, Semarang, dan Sragen. Permainan air khusus anak-anak disediakan kolam renang dan fasilitas berselancar dari menara. Lantas untuk orang dewasa disediakan kolam renang standar semi olympic. Bagi yang hobi olah raga futsal, di kompleks waterboom juga disediakan arena futsal standar nasional. Para pengunjung tak perlu membawa makanan dari rumah. Sebab, di kompleks waterboom disediakan kios lengkap dengan sajian kuliner. Tak hanya itu, bagi yang browsing internet dapat

mampir ke warnet lantai dasar. Instansi atau masyarakat yang ingin menggelar rapat kami sediakan aula kapasitas 100 orang di lantai dua.

e. Air Terjun Kedung Kayang Objek wisata ini terletak di Desa Klakah yang berjarak 5 kilometer ke arah barat dari Kecamatan Selo. Daerah wisata ini memiliki pemandangan alam berupa air terjun yang terletak di antara 2 kabupaten, yaitu Boyolali dan Magelang. Air Terjun Kedung Kayang yang memiliki ketinggian 30 meter ini masih alami dan belum dieksploitasi besar-besaran, mengingat jalan menuju ke objek wisata tersebut seperti layaknya jalan di daerah perkampungan. Di sekitar objek wisata ini terdapat tanah datar yang cocok untuk area perkemahan. Potensial untuk aktivitas camping, hiking, climbing. Fasilitas yang tersedia berupa penginapan/ homestay, perkemahan, dan warung. Waktu yang paling ramai dikunjungi adalah hari sabtu-minggu dan hari libur nasional terutama bagi pasangan muda-mudi.

f. Waduk Cengklik Obyek wisata ini terletak di Desa Ngargorejo dan Sobokerto, Kecamatan Ngemplak ± 20 km, ke arah timur laut Kota Boyolali, Bila dari Bandara Adi Sumarmo ± 1,5 KM (di sebelah barat bandara tepatnya). Waduk dengan luas genangan 300 ha ini dibangun pada zaman Belanda, tujuannya untuk mengairi lahan sawah seluas 1.578 ha, bisa untuk latihan sky air. Letaknya sangat strategis, berdekatan dengan Bandara Adi Sumarmo, Asrama Haji Donohudan, Monumen POPDA, dan Lapangan Golf. Fasilitas: wisata air (water resort), pemancingan (fishing area), rumah makan lesehan (floating restaurant).

g. Waduk Badhe Terletak di Desa Bade Kecamatan Klego sekitar 40 km ke arah utara dari Kota Boyolali sebagai sarana irigasi bagi pertanian dan perikanan bagi masyarakat sekitar, memiliki pemandangan alam yang mempesona. Fasilitas yang terdapat disini adalah: rumah makan, wisata air, pemancingan, dan area lomba burung.

h. Waduk Kedung Ombo Obyek wisata ini terletak di Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, sekitar \pm 50 km ke arah utara Kota Boyolali menjanjikan rekreasi hutan dan air yang menyegarkan serta pemancingan. Fasilitas: bumi perkemahan, hutan wisata, tempat pemancingan, rumah makan apung, wisata air.

i. Waduk Sidorejo Wisata ini yang terletak di desa Sidorejo, Juwangi, Boyolali. sekitar + 10 km ke utara dari (waduk kedung ombo) dan di sini bisa menikmati pemandangan, air terjun pleret dan menikmati warung makan di atas kincir air raksasa.

j. Agrowisata Sapi Perah Cepogo Kabupaten Boyolali terkenal dengan usaha pengembangan sapi perah dan penggemukan sapi. Jarak dari Kabupaten Boyolali adalah 13 km ke arah Barat. Jalan ke Cepogo menanjak karena topografinya merupakan pegunungan. Hal ini menyebabkan iklim yang dingin sehingga memungkinkan pemeliharaan sapi perah. Cepogo ditetapkan menjadi lokasi agrowisata sapi perah.

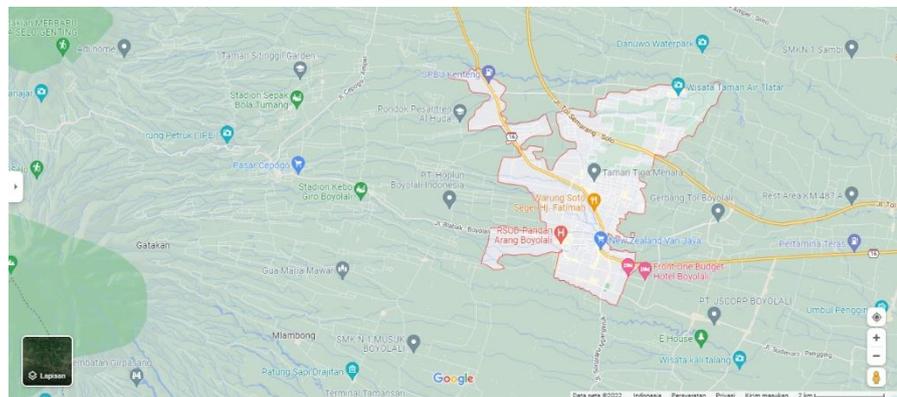
k. Agrowisata Sayur Selo Terletak di kawasan objek wisata Selo, 25 km ke arah Barat dari Kabupaten Boyolali. Para pengunjung dapat menikmati

dan memetik sendiri aneka ragam sayuran, antara lain : wortel, kol, daun adas, dan lain-lain.

1. Agrowisata Padi Jarak 10 km ke arah Timur Kabupaten Boyolali. Agro wisata padi merupakan wahana yang tepat untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda pada padi. Dengan adanya agro wisata padi, generasi muda akan dapat berinteraksi langsung dengan obyek wisata.

m. Kampung Lele Kampung lele terletak di Desa Tegalrejo, Kecamatan Sawit. Kampung lele merupakan usaha kementerian perikanan Indonesia untuk memenuhi target 2015 sebagai penghasil perikanan terbesar. Pembudidayaan ikan lele di Kampung Lele dianggap berhasil memberikan kontribusi bagi ketahanan pangan baik lokal maupun nasional. Bahkan keberhasilan pembudidayaan ikan lele di kampung lele tidak hanya dikenal di skala nasional, melainkan hingga kawasan Asia Tenggara. Kolam pembesaran ikan lele dapat berupa kolam tanah, kolam semen dan kolam tanah dengan dinding dikelilingi oleh karung berisi tanah yang berfungsi agar dinding kolam tidak longsor. Kolam tanah dan kolam yang terbuat dari semen atau kolam permanen memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kolam tanah dapat membuat daya tahan tubuh kuat, tidak berlemak tetapi mudah mengalami kebocoran karena lele memiliki sifat menggali tanah. Kolam permanen lebih tahan lama untuk penggunaan dalam waktu jangka panjang, tidak mudah bocor dinding-dinding kolam, mudah dalam penanganan dan pembersihan tetapi kolam permanen ikan yang dihasilkan tidak tahan penyakit dan daging berlemak

n. Pemandian Umbul Pengging Umbul Pengging terletak di Banyudono, merupakan wahana wisata kreasi air. Pengging memiliki keunggulan dimana dulunya merupakan tempat mandi keluarga Kasunanan Surakarta (Pemandian Tirto Marto). Sehingga disekitar Pengging ini masih dapat ditemukan bangunan-bangunan bersejarah yang unik milik Kasunanan Surakarta. Juga terdapat makam salah seorang pujangga Keraton Surakarta yaitu Raden Ngabehi Yosodipuro dan wisata lainnya.



Gambar 03. Google maps wilayah Boyolali (Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Boyolali,+Kec.+Boyolali,+Kabupaten+Boyolali,+Jawa+Tengah>)